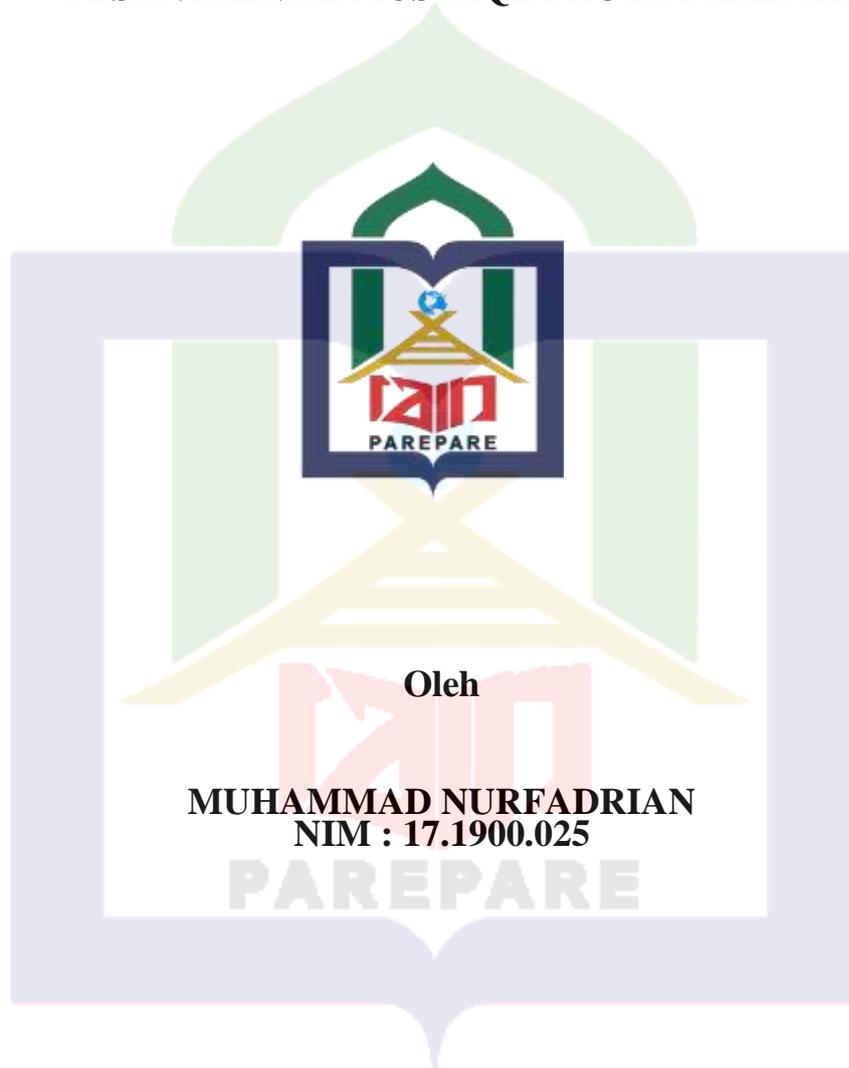


SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN MINAT KEWIRAUSAAN SANTRI DI
PESANTREN AL MUSTAQIM KOTA PAREPARE**



Oleh

**MUHAMMAD NURFADRIAN
NIM : 17.1900.025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN MINAT KEWIRAUSAAN SANTRI DI
PESANTREN AL MUSTAQIM KOTA PAREPARE**



Oleh

**MUHAMMAD NURFADRIAN
NIM.17.1900.025**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Intitut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**PERAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN MINAT KEWIRAUSAAN SANTRI DI
PESANTREN AL MUSTAQIM KOTA PAREPARE**

Skripsi

**sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD NURFADRIAN
NIM.17.1900.025**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN MINAT KEWIRAUSAAN SANTRI DI
PESANTREN AL MUSTAQIM KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD NURFADRIAN
NIM. 17.1900.025

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 16 November 2021 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Tahir, M.Pd.
NIP : 196405141991021002
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197204182009011007


(.....)


(.....)

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muhammad Nurfadrian

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.025

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No.1504/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Pd. (.....)

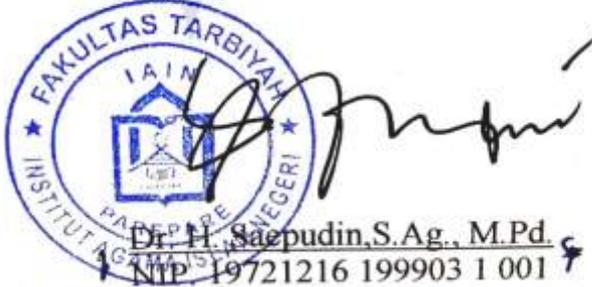
NIP : 196405141991021002

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 197204182009011007

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Nurfadrian

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.025

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No.1504 Tahun 2020

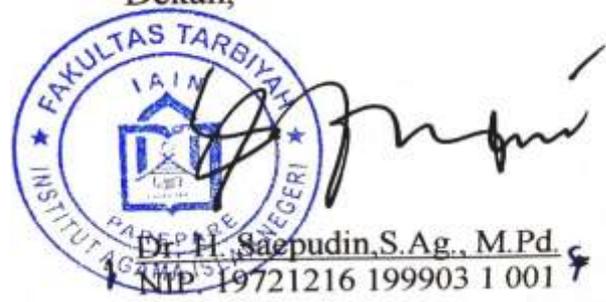
Tanggal Kelulusan : 16 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abdullah Tahir, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Abdullah B, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbilalamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah subhanahu wataala, yang berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad shallallahu alaihi wasallam, Nabi sebagai rahmatan lilalamin yang telah membawa ajaran yang paling sempurna kepada manusia di muka bumi, membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Rauf Dg Bantang dan Ibunda tercinta Kasbiati serta saudara-saudaraku yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan doa dalam setiap sujudnya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H.Saepudin, S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas kerja kerasnya dalam meningkatkan mutu prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr.Usman, S. Ag.,M. Ag selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menjalani studi, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Staf IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan dalam melaksanakan penelitian di IAIN Parepare.
7. Bapak Abdullah Hamzah, S.Ag., M.Pd.I., Ibu Hernawati, S.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu serta ilmunya menjadi narasumber penulis dalam penelitian ini.
8. Adek Syafi'i, Hamid, Safril, Muhammad Ardi, Muh. Dzaky, Iwan, Putra Kadir, selaku Santri Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare yang telah bersedia meluangkan waktu serta ilmunya

menjadi narasumber penulis dalam penelitian ini.

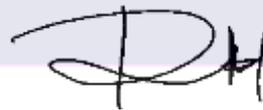
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku dan seluruh teman-teman prodi MPI angkatan 17 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, teman berjuang selama kuliah yang selalu memberi motivasi dan wejangan kepadaku.

Semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua. Akhirnya kepada Allah subhanahu wata'ala penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Aamiin

Parepare, 23 Agustus 2021

Penulis,



Muhammad Nurfadrian
17.1900.1025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurfadrian
Tempat/Tgl. Lahir : Gowa/23 Mei 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Agustus 2021

Penulis,



Muhammad Nurfadrian
NIM. 17.1900.025

ABSTRAK

Muhammad Nurfadrian. *Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare* (dibimbing oleh Abdullah Tahir dan Ali Rahman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha santri dan bagaimana seorang pimpinan mengembangkan minat wirausaha seorang santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare. Penelitian juga membahas tentang proses santri dalam menciptakan usahanya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa santri memiliki antusias dalam proses pembelajaran baik dikarenakan faktor internal dan eksternal yang mendorong jiwa santri dalam berwirausaha serta membuat ide-ide baru mengenai wirausaha.

Adapun jenis penelitian dan metode digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian adalah informan, yang artinya berada pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranpimpinan pondok pesantren serta guru dalam membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, dan mengajak para santri sangat penting untuk membangkitkan semangat kewirausahaan santri. Serta potensi yang dimiliki santri harus dimaksimalkan dengan baik agar menciptakan sebuah inovasi dan gebrakan baru dalam dunia wirausaha.

Kata Kunci: Minat Wirausaha, Pimpinan, Santri

DAFTAR ISI

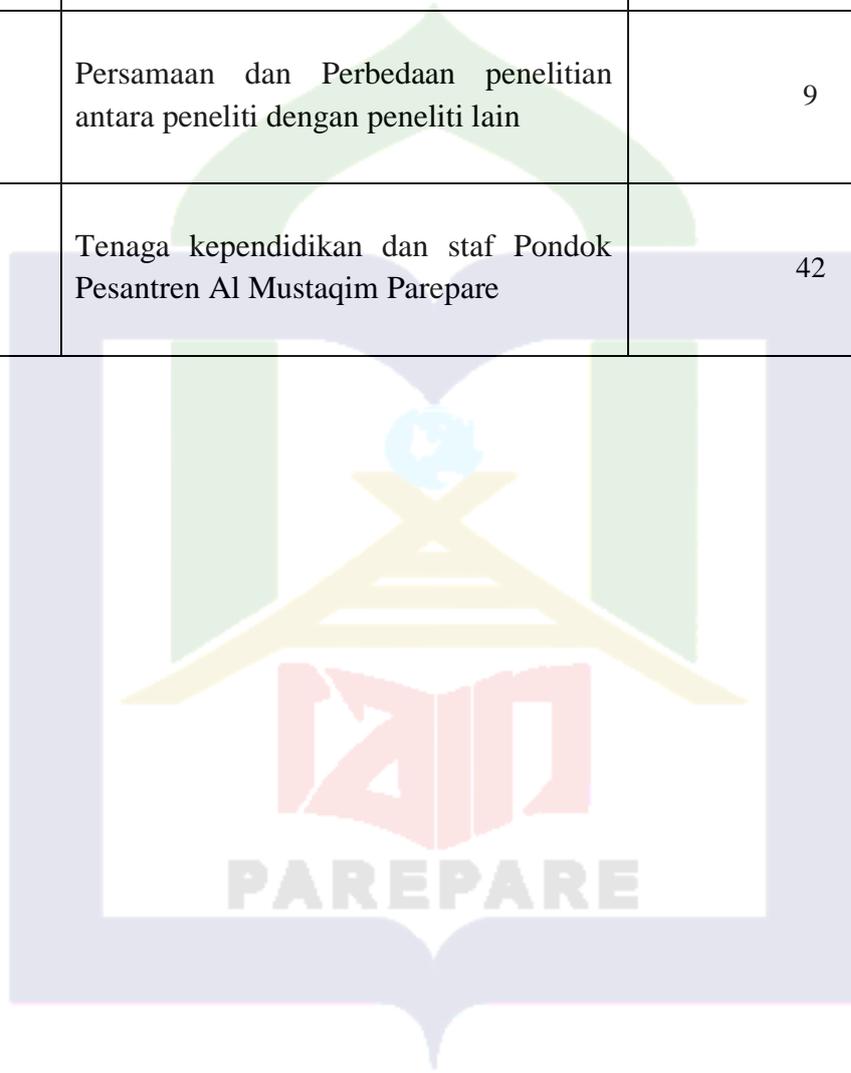
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Tinjauan Konseptual.....	28
D. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	56
Kesimpulan.....	56
Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	I



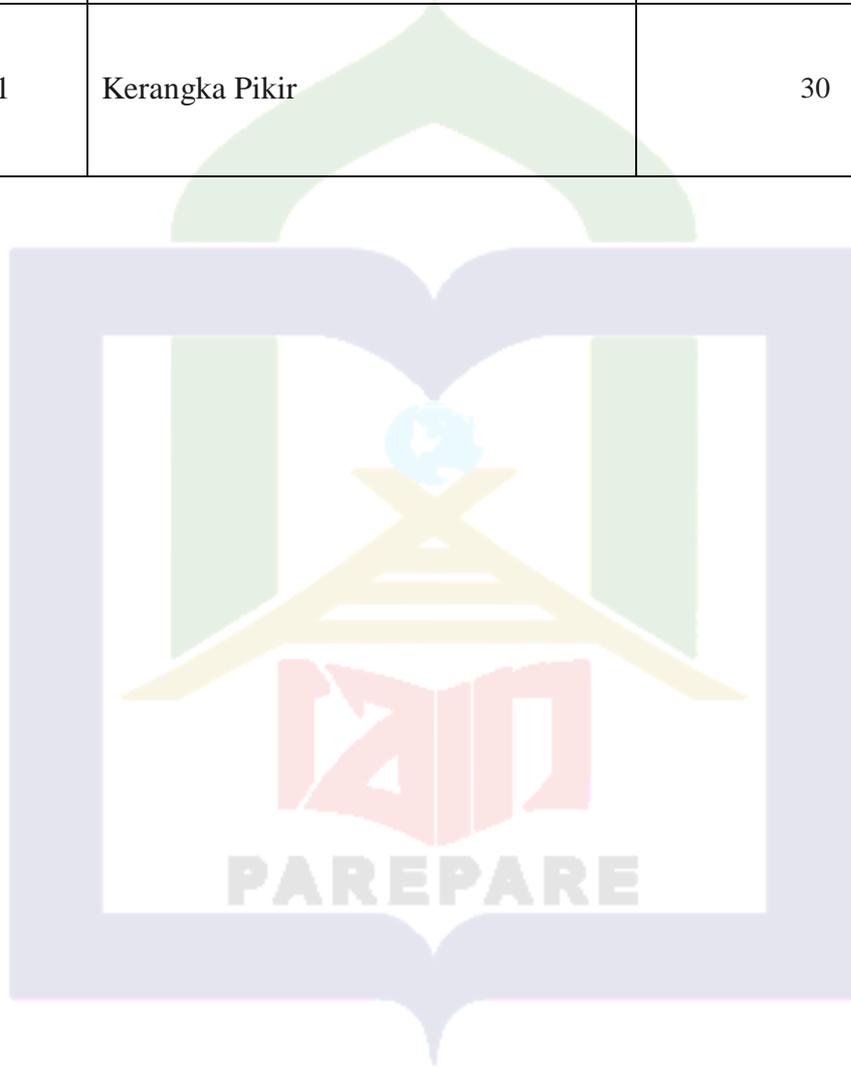
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian antara peneliti dengan peneliti lain	9
4.1	Tenaga kependidikan dan staf Pondok Pesantren Al Mustaqim Parepare	42



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari IAIN Parepare	Terlampir
4	Surat Pernyataan Wawancara	Terlampir
5	Pedoman Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kewirausahaan itu sendiri mulai dikenal masyarakat secara umum sejak Suparman Sumahamidjaya mempopulerkan istilah wiraswasta. Sejak saat itu mulailah istilah wiraswasta di muat di berbagai media masa, seperti surat kabar, majalah, dalam siaran radio, dan televisi bahkan pada perkembangan selanjutnya berbagai ceramah dan seminar serta kursus-kursus diselenggarakan untuk merangsang minat dan perhatian masyarakat terhadap pengembangan kewirausahaan di tanah air. Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha dan kerja). Definisi tersebut menitikberatkan kepada aspek kreativitas dan inovasi, karena dengan sifat kreativitas dan inovatif seseorang dalam menemukan peluang. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.¹

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian yang akan datang dari para wirausaha; orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sekarang ini banyak kesempatan untuk berwirausaha. Suatu karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan finansial yang nyata.²

¹Gogi Kurniawan, *Kewirausahaan di Era 4.0* (susanti institut, 2019).

²Justin G. Longenecker, *et al.*, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

Pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang, ia lahir sebelum negara ini merdeka, sehingga pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan pendidikan Islam dan pesantren juga menjadi bagian penting dalam membangun umat. Seiring dengan waktu, pondok pesantren dapat dibedakan dengan pendidikan pondok pesantren salafiyah (tradisional) dan pondok pesantren khalifiyah (modern). Pesantren tradisional dalam penyelenggaraannya memadukan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren.

Hal ini senada dengan pengertian pendidikan islam, sebagaimana dikemukakan oleh M.Yusuf Al-Qardhawi bahwa “pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.³

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, pesantren memiliki peran yang strategis. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Kesembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30 dan memilih fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli agama.⁴

Keunikan di pesantren, selain para santri menimba ilmu agama, santri pun belajar tentang kemandirian. Di pesantren salafiyah, para santri memasak sendiri istilahnya “*ngeliwet*” dan segala urusan pribadi dikerjakan oleh santri tersebut. Selain itu, penumbuhan kewirausahaan secara tidak langsung dilakukan di

³Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

⁴Undang-Undang No.20 Tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

pesantren. Misalnya, ada santri yang biasa diajak oleh kiai untuk menggarap sawah atau ladang yang dimiliki oleh sang kiai, sehingga santri belajar mengenai tatacara bertani. Di sisi lain, ada santri yang mengurus hawan ternak, dan lain sebagainya.

Dalam perjalanannya, pesantren tidak sekedar para santri menimba ilmu agama, akan tetapi seiring dengan tatanan zaman maka penting para santri memiliki jiwa wirausaha. Di Jawa Barat terdapat banyak pesantren yang mengembangkan kewirausahaan misalnya pondok pesantren Al-Ittifaq yang mengembangkan agrobisnis yang di kembangkan oleh sang kiai bersama dengan santri.⁵

Melalui tranformasi, baik kultur, sistem maupun nilai yang ada di pondok pesantren, maka pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi transformasi tersebut sebagai jawaban dan kritik-kritik yang diberikan kepada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis misalnya, perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorongan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah), pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab, bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami.⁶

Pesantren dengan semangat pemberdayaan merupakan salah satu contoh konkret dari upaya pesantren yang tidak hanya berkonsentrasi dalam pengembangan keilmuan islam, akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondidi ekonomi masyarakat, pesantren di

⁵Siti Robiah Adawiyah, "Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan," *Jurnal Comm-Edu* Volume No.2 (2018).

⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006).

tantang untuk tidak hanya memproduksi manusia-manusia bermoral cerdas serta patriotik tetapi harus menghasilkan santri yang mandiri, inilah ke khasan pendidikan pesantren, di saat lulusan sekolah formal sibuk mencari pekerjaan, para santri diharapkan menjalani kehidupannya dengan menciptakan pekerjaan, yang pada akhirnya akan ikut mengurangi jumlah pengangguran di negeri ini.

Pola pendidikan di pondk pesantren Al-Mustaqim kota Parepare dapat dikatakan sama dengan pesantren salaf yang lainnya. Hanya saja, pesantren ini mempunyai pendidikan keterampilan bagi para santri. Para santri diajarkan bagaimana hidup mandiri, tanpa mengharapkan bantuan dari pihak lain, termasuk pemerintah. Apalagi santri yang tidak bersekolah, keterampilan yang di dapat dari pesantren akan dapat menjadi nilai tambah bagi dirinya, karena walaupun tidak memiliki nilai-nilai ijazah pendidikan formal paling tidak telah mempunyai keterampilan yang dapat diandalkan untuk menunjang hidupnya.

Podok pesantren yang dirintis oleh Ustadz Abdullah Hamzah pada 10 Oktber 2006 silam kini jumlah santri yang terdaftar ada 613 orang. Untuk biaya proses pembelajaran di pesantren ini berasal dari satu sumber, yaitu Dana Abadi Umat (DAU). Dana ini berasal dari sumbangan dan sedekah kaum muslimin di seluruh tanah air. Pesantren yang selain menekankan pelajaran keislaman juga senantiasa memadukannya dengan nilai-nilai kesetiaan terhadap Pancasila.

Pesantren ini memiliki pendidikan formal mulai taman kanak-kanak, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah. Untuk ukuran pesantren di daerah pemukiman penduduk, jumlah satri yang lumayan banyak, tentunya memerlukan pengelolaan pendidikan dengan kurikulum berbasis masyarakat yang handal. Dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan kewirausahaan di pesantren ini telah dilaksanakan di bidang penjualan hasil kebun serta hasil ternak yang dikelola oleh pihak pesantren, penualan makanan ringan

koperasi, oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana konsep dan implementasi pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare serta peran pimpinan pondok dalam membina santrinya dalam berwirausaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare?
2. Bagaimana minat kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare?
3. Bagaimana peran kepemimpinan pondok dalam pengembangan minat kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui minat santri terhadap kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui peran pimpinan pondok dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian diharapkan memberi manfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang berbagai macam hal yang berhubungan dengan wirausahawan.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk prodi Manajemen Pendidikan Islam sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan pengetahuan tentang cara Peran Pimpinan Pondok dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan serta motivasi serta mengetahui hal-hal yang melatar belakangi untuk berwirausaha, penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat baik motivasi, terkhusus dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi orang untuk berwirausaha serta pentingnya wirausaha itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dilakukan dan apa atau bagian mana yang belum diteliti. Untuk mempermudah mengenali persamaan dan perbedaan tersebut, dapat dilengkapi dengan sebuah tabel.¹

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astuti 2014 yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" adapun hasil dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.² Persamaannya adalah fokus permasalahan yang di bahas sama-sama memaparkan kewirausahaan, terutama pada keterampilan berwirausaha. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan Umi Kalsum 2006 yang berjudul "Upaya Madrasah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2005/2006". Adapun hasil

¹Tim penyusun, *Pedoman KTI* (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

² Yunita Widyaning Astuti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014).

dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dan administrator sudah terlaksana dengan baik walaupun masih kurang, sehingga perlu adanya peningkatan atau perbaikan di waktu yang akan datang.¹

Persamaanya adalah metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi sumber. Perbedaanya adalah penelitian terdahulu fokus pada upaya pimpinan pondok dalam membangun jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa.

¹ Umi Kalsum, “Upaya Pimpinan Pondok dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1”, (*Skripsi STAIN Jember*, Jember, 2006).

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain
(Penelitian Terdahulu)

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Yunita Widyaning Astuti	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Persamaannya adalah fokus permasalahan yang di bahas sama-sama memaparkan kewirausahaan, terutama pada keterampilan berwirausaha.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.	adapun hasil dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.
2	Umi Kalsum	Upaya Madrasah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2005/2006	Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama-sama	Fokus permasalahan yang dibahas yaitu upaya pimpinan pondok dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, sedangkan penelitian lebih memfokuskan kepada manajemen kewirasaha dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa.	Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dan administrator sudah

			menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi sumber.		terlaksana dengan baik walaupun ada yang kurang, sehingga perlu adanya peningkatan atau perbaikan di waktu yang akan datang
--	--	--	--	--	---

Adapun pembaruan dari penelitian ini adalah berfokus bagaimana pimpinan pondok pesantren membina santri yang memiliki jiwa wirausaha atau yang berminat melakukan wirausaha, dan berfokus pada permasalahan yang ada di dalam pondok pesantren, dan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren

a. Kepemimpinan Pondok Pesantren

Kepemimpinann adalah sebuah fenomena kompleks yang melibatkan pemimpin, pengikut dan situasi mempengaruhi kelompok yang terorganisir ke arah mencapai tujuan meliputi tindakan dan pengaruh berdasarkan akal dan logika maupun yang didasarkan pada inspirasi dan gairah. Kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni bidang-bidang penyelidikan ilmiah menekankan subjek kepemimpinan. Aspek-aspek tertentu praktek kepemimpinan melibatkan sisi rasional dan emosional dari pengalaman manusia. Kepemimpinan dilihat dari perspektif konsep teoritik merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan.

Kepemimpinan ialah seni dan ilmu mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti yang diharapkan. Disebut seni karena setiap pemimpin dapat menerapkan teorinya berdasarkan situasi. Disebut ilmu karena kepemimpinan dapat di pelajari secara ilmiah. Kepemimpinan adalah proses memimpin, pemimpin adalah orang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kiai juga bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat yaitu pemimpin masyarakat. Keberadaan kiai sebagai pimpinan pondok pesantren dan pimpinan umat memiliki kebijaksanaan yang arif dan wawasan yang luas, terampil dalam ilmu agama, menjadi teladan dalam sikap dan perilaku etis serta memiliki hubungan yang dekat kepada Tuhan. Legitimasi kepemimpinan kiai diperoleh dari masyarakat, karena masyarakat menilai kiai tersebut memiliki keahlian ilmu agama Islam, kewibawaan yang bersumber dari ilmunya, memiliki sikap pribadi dan akhlak yang terpuji, kiai ideal dengan komunitas pesantren sebagai sentral figur yang mewakili mereka tampil sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai motor penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat dan pesantren.¹

b. Prospek Pondok Pesantren

Pesantren sebagai “*Agent of Change*” pesantren adalah sebuah komunitas peradaban yang sering di pandang sebelah mata karena lebih banyak mengurus soal ukhrowiyah yang tidak di imbangi dengan duniyawi. Pesantren menjadi tempat untuk pembinaan moral-spiritual kesalehan seseorang dan pelajaran ilmu-ilmu agama Islam. Sering pula di cerca sebagai kehidupan fatalis, karena memproduksi kehidupan zuhud yang mengabaikan dunia materi. Padahal yang di

¹Syaiful Sagala, “Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren,” *Jurnal Tarbiyah* Vol.22, No.2 (2015).

lakukan oleh orang pesantren itu sebuah kesederhanaan dan kesehajaan dalam manaungi sebuah kehidupan di dunia dan berusaha “menabung” untuk menggapai akhirnya. Dan sekarang anggapan tersebut sudah agak bergeser. Alumni-alumni pesantren sudah bisa beradaptasi dengan dunia luar, mulai berkecimpung di dunia pendidikan, politik, social-budaya, kewirausahaan dan sebagainya.

Tantangan terbesar dalam menghadapi globalisaisi dan modernisasi adalah pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan ekonomi. Dalam kehidupan telah terjadi transformasi di semua segi terutama sosial dan budaya yang sangat cepat dan mendasar pada semua aspek kehidupan manusia. Berbagai perubahan tersebut menuntut sikap mental yang kuat, efesiensi, produktivitas hidup dan peran masyarakat. SDM yang berkualitas dan tangguh mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dan mengatsi ekses-eksesnya. Perkembangan SDM akan dengan sendirinya terjadi sebahai hasil dari interaksi antara pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial budaya termasuk kedalam pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama serta perkembangan modernisasi dan teknologi tentunya.

Peningkatan kualitas SDM dan pertumbuhan ekonomi harus diarahkan pada pembentukan kepribadian, etika dan spritual. Sehingga ada perimbangan antara keduniawian dan keagamaan. Dengan perkataan lain pesantren harus dapat turut mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa (IMTAQ), yang berilmu dan beramal dan juga manusia modern peka terhadap realitas sosial kekinian.²

2. Pondok Pesantren

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisiaonal tertua di Indonesia. Pesantren adalah lembaga yang dapat di katakan wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Menurut Nurchoolis

²Dewi Fatmasari, “Peran Kewirausahaan dalam Memberdayakan Ekonomi Pesantren(Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq)Desa Panuwan, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan,” *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (2016).

madjid, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenus*) Indonesia.³

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua khas Indonesia. Ia merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pecinta ilmu dan peneliti yang berupaya mengurai anatominya dari berbagai dimensi. Dari kawahnya, sebagai objek studi telah lahir doktor-doktor dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari antropologi, sosiologi, pendidikan, politik, agama dan lain sebagainya. Sehingga melihat pesantren sebagai sistem pendidikan Islam di negeri ini yang kontribusinya tidak kecil bagi pembangunan manusia seutuhnya.⁴

Setelah melalui beberapa kurun waktu, pesantren tumbuh dan berkembang secara subur dengan tetap menyanggah ciri-ciri tradisionalnya. Sebagai lembaga pendidikan *indigenus*, menurut Azra, pesantren memiliki akar sosio-historis yang cukup kuat sehingga membuatnya mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakatnya dan sekaligus bertahan di tangan berbagai gelombang perubahan.⁵

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Elemen-elemen Islam yang paling pokok, yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri.⁶ Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren, dan masing-masing elemen tersebut saling terkait satu sama dengan lain untuk tercapainya tujuan pesantren, khususnya, dan tujuan pendidikan Islam,

³Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).

⁴M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Bildung Pustaka Utama, 2017).

⁵Azyurmadi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998).

⁶Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet.1. (Jakarta: LP3ES, 1982).

apada umumnya, yaitu membentuk pribadi muslim seutuhnya (*insan kamil*). Adapun yang dimaksud dengan pribadi muslim seutuhnya adalah pribadi ideal meliputi aspek individual dan sosial, aspek intelektual dan moral, serta aspek material dan spritual. Sementara, karakteristik pesantren muncul sebagai implikasi dari penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan pada keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (menolong diri sendiri dan sesama, ukhuwwah *diniyyah* dan *Islamiyah* dan kebebasan. Dalam pendidikan yang seperti itulah terjalin jiwa yang kuat, yang sangat menentukan filsafah hidup para santri.⁷

Ada beberapa model dan bentuk pesantren, dalam pandangan Dhofier ada dua model yang sangat berpengaruh yakni pesantren salafi dan pesantren khalafi, pesantren salafi memberikan gambaran adanya ortodoksi dalam mempertahankan tradisi pengajaran kitab klasik sebagai inti pendidikannya, sedangkan pesantren khalafi menggambarkan adanya pemasukan terhadap pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang di kembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

1) Pesantren Salafi (Tradisional)

Model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorongan, wetonan, dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan pesantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.⁸

Implikasi dari suatu pengajaran yang demikian ini adalah jenjang pendidikannya di pesantren ini tidak hanya dibatasi para santri hanya belajar kitab kuning secara bergantian, tinggi rendahnya kedalaman ilmu seorang santri diukur

⁷Imam Zarkasy, *Pembangunan Pondok Pesantren dan Usaha Untuk Melanjutkan Hidupnya dalam Al Jami'ah* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1965).

⁸Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

lama tidaknya santri tersebut berada di pondok pesantren, sehingga dapatlah dikatakan bahwa ada perbedaan nilai keilmuan di masing-masing santri.

Pada pesantren salafi (konvensional), memiliki budaya organisasi yang nyaris seragam karena dibangun oleh kiai yang alumni pesantren salafi juga, sehingga mungkin saja keseragaman ini merupakan upaya untuk mempertahankan eksistensi dan originalitas pesantren salafi dan sekaligus memelihara kewibawaan kiai di mata santri dan masyarakat sekitar. Budaya organisasi pesantren salafi dapat diartikan sebagai pemaknaan bersama seluruh anggota yang berkaitan dengan nilai, norma, keyakinan, tradisi, dan cara berfikir unik yang dianutnya yang tampak dalam perilaku mereka, sehingga membedakannya dari lembaga pesantren modern.

Nilai yang dimaksud didefinisikan sebagai *the guidelines and beliefs that a person uses when confronted with a situation in which a choice must be made*. Pada pesantren salafi, nilai yang dibangun oleh kiai adalah nilai-nilai perilaku yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist serta literatur-literatur Islam klasik. Nilai-nilai yang diajarkan kiai kepada para santrinya ini telah membangun kepercayaan, komitmen dan loyalitas tinggi terhadap kiai dan pesantren, selain itu juga karena kemampuan pesantren melakukan akomodasi dan konsesi tertentu untuk menemukan pola yang dipandanginya cukup tepat guna menghadapi modernisasi dan perubahan yang kian cepat dan berdampak luas tanpa mengorbankan esensi dan hal dasariah lainnya dalam eksistensi pesantren, sehingga pesantren salafi tetap eksis ditengah-tengah hingar bingar modernisasi pendidikan Islam dan juga tantangan pendidikan umum yang sangat menjanjikan kesuksesan masa depan anak.

Kemapanan budaya pesantren salafi dari satu sisi penting untuk mempertahankan eksistensi pesantren itu sendiri tetapi pada sisi yang lain

menjadikan pesantren ini tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan modernisasi pendidikan. Pesantren salafi dewasa ini berada dalam persimpangan jalan untuk memilih menjadi pesantren modern dengan mengakomodir kurikulum nasional dan menjadi jalur pendidikan formal atau tetap menjadi pesantren salafi yang mengajarkan ilmu agama dengan bentuknya sebagai lembaga pendidikan nonformal.⁹

2) Pesantren Khalafi (Modern)

Pola pendidikan pesantren yang kedua, adalah pola pendidikan khalaf, atau dikenal pula dengan sebutan *'asyriyah*. Kata *kholaf* secara bahasa berarti “kemudian” atau “belakang”, begitu pula dengan kata *'ashri* yang berarti “sekarang” atau “modern”. Kedua kata ini memiliki makna yang sama, yaitu pola pendidikan yang tumbuh sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang atau modern ini yang secara istilah dapat diformulasikan bahwa pondok pesantren khalaf merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal seperti madrasah ataupun yang sederajat, meliputi; Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA atau MAK) baik dengan pendekatan klasikal atau modern, bahkan di beberapa pondok pesantren tertentu yang dikategorikan sebagai pesantren besar sudah lengkap dengan perguruan tingginya sebagaimana sempat disampaikan sebelumnya. Pembelajaran pada pondok pesantren modern ini dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan, melalui satuan program yang didasarkan pada satuan waktu tertentu, semisal catur wulan, semester, tahun/kelas, dan seterusnya. Posisi pondok lebih banyak

⁹M.Syadeli Hanafi, “Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten),” *ALQALAM* Vol.35 No.1 (2018).

difungsikan sebagai asrama, tempat yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama sebagaimana pada pesantren salaf.¹⁰

Tipe pesantren khalafi sebagaimana telah dijelaskan di bagian awal yang telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik, akan tetapi pada umumnya pesantren menerapkan kedua-duanya yakni pesantren salafi dan khalafi.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 dijabarkan bahwa adanya jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pada model pesantren khalafi lembaga tersebut di samping memasukkan pelajaran-pelajaran umum juga mengikuti perkembangan kurikulum baik kurikulum lokal maupun kurikulum nasional, disebabkan kurikulum bukanlah sekedar menentukan pelajaran yang harus di pelajari untuk menambah pengetahuan atau pengembangan bakatnya melainkan merupakan masalah mempernaiki dan meningkatkan mutu kehidupan individu dan masyarakat, baik pada masa ini maupun pada masa yang akan datang.

Pendidikan yang ada di pesantren khalafi, seperti halnya dalam satuan Sistem Pendidikan Nasional yaitu melalui jalur pendidikan sekolah dan melalui jalur pendidikan luar sekolah seperti di jelaskan dalam UUSPN pasal 10 bahwa:

- a) Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

¹⁰Maimun, "Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter," *Dirosat* Vol.2, No.2 (2017).

- b) Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
- c) Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.¹¹

Demikian perumusan tujuan yang bersifat integral yang dapat menampung cita-cita negara dan ulama. Seperti disebutkan oleh Djamaluddin dan Abdullah Aly tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Membentuk mublig-mublig Indonesia berjiwa Islam pancasilais dan bertakwa, yang mampu, baik rohaniah maupun jasmaniyah mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara indonesia.

2) Tujuan khusus/intermediair:

- a) Membina suasana hidup keagamaan Islam (santri).
- b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
- c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
- d) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- e) Memberikan pendidikan keterampilan *civic* dan kesehatan, olahraga kepada anak didik.
- f) Mengusahakan mewujudnya segala fasilitas dalam pondok

¹¹Moejiono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986).

pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.¹²

Berdasarkan hal tersebut di atas yaitu beragamnya jenis pondok pesantren, yang mana nantinya hal ini juga akan mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda antara pondok pesantren yang satu dengan yang lainnya. Hal ini berakibat pula pada tujuan pondok pesantren yang belum diketahui perumusannya secara jelas. Sedangkan tujuan pendidikan pondok pesantren adalah membentuk manusia yang hidup dengan kekuatan diri sendiri tidak merupakan keharusan untuk menjadi pegawai negeri.¹³

- 3) dalam penjelasan lain sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahmad Tafsir tentang tujuan pendidikan pondok pesantren yaitu:
- a) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam.
 - b) Memiliki kebebasan yang terpimpin.
 - c) Berkemampuan mengatur diri sendiri.
 - d) Memiliki ras akebersamaan yang tinggi.
 - e) Menghormati orang tua dan guru.
 - f) Cinta pada ilmu.
 - g) Mandiri.
 - h) Kesederhanaan.¹⁴

3. Minat Kewirausahaan

a. Pengertian Minat

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu di sekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

¹²Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Slekta Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pusaka Setia, 1999).

¹³Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Studi Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Jombang: Kalimasahada, 1993).

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).

Sehingga apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut De Vesta dan Thompson (1970) dari teori belajar sosial mengutip pendapat Bandura dan Kupers menyatakan:

Bahwa minat terbentuk melalui identifikasi. Prosesnya bermula sejak individu mencari perhatian dari orang yang disukainya, seperti orang tua, guru, dan lain sebagainya. Sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk menjadi meraka. Pada tahap peniruan ini sering individu mempelajari inti peran baru hanya dengan sedikit usaha. Keberhasilan peran tiruan tersebut akan menjadi faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat terhadap peran baru yang berbeda dengan peran sebelumnya.¹⁵

1) Faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Yudrik Jahja, minat mempunyai sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

- a) Minat bersifat pribadi (individu), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain.
- b) Minat menimbulkan sifat diskriminatif.
- c) Erat hubungan dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh motivasi.
- d) Minat merupakan sesuatu yang di pelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung kebutuhan, pengalaman dan mode.

2) Sedangkan karakter yang mempengaruhi minat meliputi:

- a) Kebutuhan Fisik, sosial, dan egoistik.
- b) Pengalaman.¹⁶

b. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik wirausahawan karena dituntut untuk

¹⁵Cosynook, "Teori Minat", <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/htm>, diakses tanggal 20 mei 2020.

¹⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2001).

berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar. Peran dari seorang wirausaha menurut Suryana memiliki dua peran yaitu sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai penemu wirausaha menentukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi baru. Sedangkan sebagai perencana, wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam peusahaan.¹⁷

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَّا بَيْعُ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

254. Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.

Syafa'at: usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. syafa'at yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa'at bagi orang-orang kafir.

Berdasarkan defenisi di atas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang ijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi resiko.¹⁸

1) Nilai-nilai kewirausahaan:

a) Percaya diri

Merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan

¹⁷Gogi Kurniawan, *Kewirausahaan di Era 4.0* (susanti institut, 2001).

¹⁸Ibid.

pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Seperti percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang di hadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.¹⁹

b) Kepemimpinan

Kepemimpinan memang adadalam diri masing-masing individu dan sifat tersebut juga harus melekat pada diri wirausahawan. Wirausahawan adalah seorang yang memimpin jalannya sebuah usaha, wirausahawan harus bisa memimpin pekerjaannya karena kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses.

c) Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Meskipun terdapat resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan.

d) Berani mengambil resiko.

Kemauan dan kemampuan untuk menghadapi resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausahawan yang tidak mau menghadapi resiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

e) Keorisinalitas (kreativitas dan inovasi)

Kreativitas dalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda.²⁰

f) Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif.²¹

2) Orientasi kewirausahaan

Kekampuan pimpinan akan sangat mempengaruhi sikap perusahaan dalam memengaruhi sikap perusahaan dalam memperhatikan per-usahaan pasar, menjadi responsif terhadap perusahaan, kebutuhan pasar, seringkali memerlukan dirancangnya produk baru untuk menyesuaikan dengan perubahan dan eksploitasi konsumen, sehingga tercipta keunggulan bersaing perusahaan.²²

3) Kualitas produk

Konsumen senantiasa melakukan penilaian terhadap kinerja suatu produk, hal ini dapat dilihat dari kemampuan produk menciptakan kualitas produk dengan segala spesifikasinya sehingga dapat menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk tersebut.²³

4) Fungsi kewirausahaan

Nilai-nilai kewirausahaan di perusahaan *profit oriented* dan yang berada di lembaga pondok pesantren hakikatnya sama saja. Perbedaan signifikan yang terjadi hanya ketika keuntungan finansial yang diraup dalam perusahaan bisnis dinikmati oleh pemilik modal. Maka dalam konteks kewirausahaan di pendidikan laba tersebut di kembalikan lagi untuk membiayai program pendidikan yang dicanangkan. Keadaan ini di istilahkan dengan *social enterpreunership*. Konsep *social enterpreunership* juga mengandung makna bahwa kegiatan manajemen juga bersifat menumbuhkan dan memberdayakan para personil yang bekerja di dalamnya. Hubungan yang terbentuk dalam perusahaan sebagaimana layaknya komunitas santri.

Setiap wirausaha memiliki pokok dan fungsi tambahan di

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Ibid.

antaranya sebagai berikut:²⁴

(1) Fungsi Pokok Wirausaha

- (a) Membuat keputusan penting dan mengambil resiko.
- (b) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- (c) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- (d) Menghitung skala usaha yang diinginkan.
- (e) Menentukan permodalan yang diinginkan.
- (f) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai dan memotivasinya.
- (g) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
- (h) Mencari dan menciptakan berbagai cara yang baru.
- (i) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan pemasukan atau input.
- (j) Memesarkan barang dan jasa untuk memuaskan pelanggan.

(2) Fungsi Tambahan

- (a) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan usaha.
- (b) Mengendalikan lingkungan ke arah yang lebih menguntungkan.
- (c) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungan.

Ada beberapa keuntungan ketika seseorang santri menjadi seorang wirausaha, diantaranya:²⁵

- (a) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- (b) Terbuka peluang untuk mengembangkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai cita-cita yang dikehendaki sendiri.
- (c) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

²⁴ Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016).

²⁵ Rudy Haryanto, "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren," *NUANSA* Vol.1 (2017).

- (d)Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran bakat,kehendak, dan cita-cita.
- (e) Terbuka peluang untuk dapat mengatur dan menentukan waktu kerja sendiri, tidak terikat oleh berbagai ketentuan dan peraturan kerja.
- (f) Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat.
- (g)Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kemampuan berwirausaha.

Bagi wirausahawan santri yang selalu memelihara nilai nilai ajaran agama islam, akan lebih banyak lagi keuntungannya. Atau berhasil dalam usahanya dan memperoleh keuntungan sehingga menjadi kaya dan memberikan manfaat bagi orang lain, maka akan dihormati masyarakat bukan karena kekayaannya, tetapi karena kebaikan dan kejujurannya, serta kontribusi dalam mensejahterahkan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas jika ingin sukses dalam mengembangkan kewirausahaan santri harus dibiasakan berfikir wirausaha. Oleh karena itu dalam strategi pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan perlu mengarah pada proses pembimbingan untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

5) Metode Pengembangan Kewirausahaan

Berwirausaha berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan organisasi. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung resiko.

Seseorang yang berani dengan tegas mengambil suatu resiko dalam membangun usaha dan sikap bertanggung jawab dalam mengatasi segala risiko yang suatu akan datang. Jiwa-jiwa seperti ini yang sejak awal harus

ditanamkan pada diri wirausaha supaya siap menghadapi persaingan yang ada.

Ada beberapa metode yang dapat mengembangkan seseorang berwirausaha yaitu:

- (1) Mengembangkan kemampuan IQ dan *skill*.
 - (a) Dalam membaca peluang.
 - (b) Dalam berinovasi.
 - (c) Dalam mengelola.
 - (d) Dalam menjual.
- (2) Mengembangkan keberanian IQ dan *skill*.
 - (a) Dalam mengatasi ketakutannya.
 - (b) Dalam mengendalikan resiko.
- (3) Mengembangkan wirausaha untuk keluar dari zona nyaman.
- (4) Mengembangkan keteguhan hati dan motivasi diri.
 - (a) Persistence (ulet), pantang menyerah.
 - (b) Determinasi (teguh akan keyakinan).
 - (c) Kekuatan pikiran bahwa anda bisa.
- (5) Kreativitas yang menghasilkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungan dengan *experiences*).²⁶

c. Minat Kewirausahaan

Banyak definisi mengenai wirausaha yaitu, secara sederhana wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat menghasilkan keuntungan, resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada.

Pengertian lain menjelaskan bahwa *interpreneurship* adalah seorang yang memiliki inisiatif, mengorganisasi mekanis sosial dan ekonomi, dan menerima

²⁶Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001).

resiko kegagalan. *Enterpreunership* adalah seorang pendobrak perekonomian yang ada dengan memperkenalkan jasa dan produk baru. Seprang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.²⁷

Minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai usahanya. Ketersediaan untuk memnanggung bermacam-macam resiko berkaitan dengan tindakan wirausaha yang dilakukan serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan.²⁸

Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Minat wirausaha dapat diartikan juga sebagai ketertarikan terhadap kewirausahaan, kesediaan untk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, keberanian dalam menghadapi resiko, keberanian dalam menghadapi tantangan, perasaan senag dalam kewirausahaan, keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.²⁹

Jadi, dapat di simpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecendrungan seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan perhatian serta memiliki rasa senang terhadap pekerjaan yang mampu merencanakan, mengambil resiko, keputsan dan tindakan untuk mencapai tujuan, dan dorongan yang bersangkutan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

²⁷Doni Juni Priansa, *Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership dalam Diri Siswa* (Bandung: PT Setia Invest, 2008).

²⁸Syamsul Hadin Helga Nurul Amalia, "Pengaruh Presetasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran," *Universitas Negeri Semarang Indonesia* (2016).

²⁹Chritianingrum dan Erita Rosalina, "Pengaruh Pembelajaran Terhadap Minat Berwirausaha," *Bangka Belitung* Vol.1 No.1 (2017).

C. Tinjauan Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan proposal ini, yaitu Peran Kepemimpinan Pondok dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare. Maka dari itu peneliti akan memberikan rangkuman dari pembahasan yang tercantum dalam judul tersebut, yaitu:

Pimpinan pondok dalam memimpin lembaga di pesantren menunjukkan bahwa pimpinan pondok adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu pondok pesantren, selaku *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan serta gaya kepemimpinan untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan pondok pesantren adalah keberhasilan pimpinan pondok. Dalam hal ini kepala pondok pesantren merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kegiatan di lingkungannya.

Sedangkan minat kewirausahaan merupakan keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang di alami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

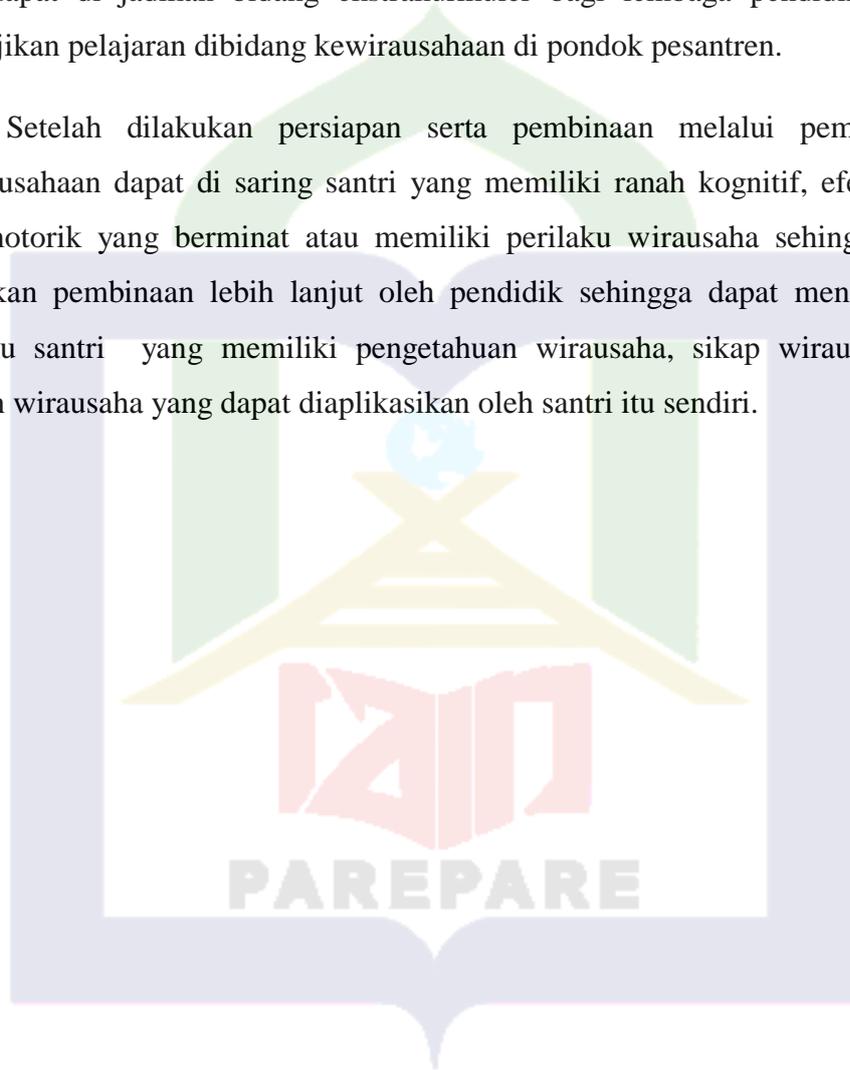
D. Kerangka Berpikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul penelitian “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”. Adapun alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut.

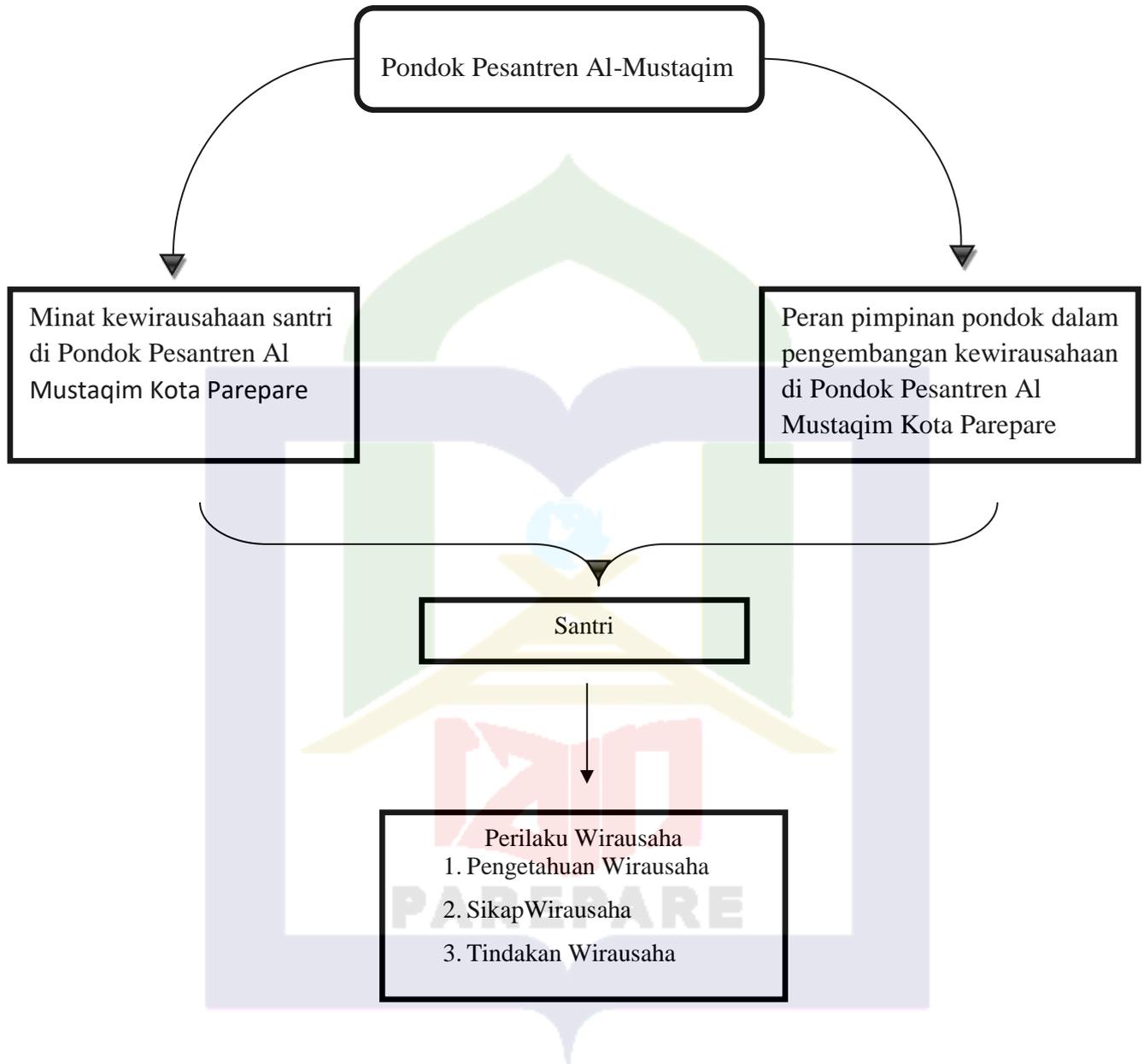
Dari gambar di bawah diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, prakti, dan implementasi

yang dilakukan oleh pimpinan pondok serta guru pembina pendidik kewirausahaan, hal ini pada dasarnya diarahkan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan maka pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan ini bisa menjadi mata pelajaran tersendiri di pondok pesantren serta dapat di jadikan bidang ekstrakurikuler bagi lembaga pendidikan yang menyajikan pelajaran dibidang kewirausahaan di pondok pesantren.

Setelah dilakukan persiapan serta pembinaan melalui pembelajaran kewirausahaan dapat di saring santri yang memiliki ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik yang berminat atau memiliki perilaku wirausaha sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih lanjut oleh pendidik sehingga dapat menghasilkan perilaku santri yang memiliki pengetahuan wirausaha, sikap wirausaha dan tidakan wirausaha yang dapat diaplikasikan oleh santri itu sendiri.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

¹Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare” menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian ini mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur pembuatan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara.

Sharan B. and Merriam dalam bukunya *Qualitative Research; A Guide To Design and Implementation* menyatakan bahwa, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif digunakan untuk mempelajari permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-

¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Revisi. (Parepare: STAIN Parepare, 2013).

²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi IV. (Bandung: ALVABETA, 2015).

situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaru-pengaruh dari suatu fenomena.³ Sedangkan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang perhatiannya lebih banyak di tujukan pada pembentukan teori substansi yang berasal dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.⁴

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare dan berfokus pada santri dan pimpinan pondok pesantren yang memiliki ilmu atau ketertarikan di bidang kewirausahaan, dan dasar penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik pada dunia wirausaha dan merujuk pada jurusan/prodi yang di jenjang perkuliahan sehingga peneliti sehingga lokasi yang di pilih adalah pondok pesantren yang dimana santri di ajarkan untuk hidup mandiri.

Waktu Penelitian

Pelaksanaan waktu penelitian dilakukan selama dua bulan mulai dari bulan juni hingga juli tahun 2020.

³Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan. (Jakarta: UI Press, 1992).

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990).

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXVII. (Bandung: Afabeta, 2018).

C. Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada “santri yang memiliki minat untuk melakukan wirausaha dan berfokus untuk menjadi wirausahawan”

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan model atau desain penelitian pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskripsi untuk memberi gambaran umum tentang subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberi gambaran umum tentang subyek yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti langsung dari lokasi penelitian dengan wawancara langsung dengan informan yakni santri yang berminat dalam melakukan wirausaha serta guru pembimbing yang memberikan pelajaran tentang bagaimana cara berwirausaha, yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari orang orang yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan kewirausahaan, seperti kiai, pimpinan pondok, kepala madrasah, guru, karyawan, santri dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan tersebut, dan lebih di utamakan mereka yang mengetahui secara pasti tentang kegiatan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁶Data sekunder merupakan adalah data penunjang atau untuk memperkuat, pelengkap dan pendukung dari data primer, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare serta dari sumber-sumber lain yang membahas tentang Pendidikan Kewirausahaan di pondok pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁸Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, IV. (Bandung: ALVABETA, 2015).

⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017).

kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisis. Pada observasi ini peneliti menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik.⁹ Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadap-hadapan secara fisik, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawaban yang diberikan oleh narasumber juga secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung berhadap-hadapan dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam maka dari itu peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data pada “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen dapat berupa berbagai macam seperti, buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dan dokumen lainnya.¹⁰ Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data yang mengenai gambaran umum lokasi penelitian

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Ed.1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

¹⁰Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011).

dan historikal “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan data derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji keabsahan data atau kepercayaan hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi dan member check, adalah sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil penelitian, dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman dan dokumentasi sebagai hasil dari wawancara.

c. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan telah disepakati para pemberi data berarti data tersebut telah valid sehingga semakin dipercaya. Pelaksanaan member check

dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya akan menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi, sehingga analisis data sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah karena membantu dalam memberikan makna dan nilai yang terkandung dalam data penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan.

Tujuan utama dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara obyektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku (*participant observation*) dan mengadakan intervie mendalam (*depth interview*).¹²

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹³

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengelompokan Data

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2015).

¹²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN MALIKI PRESS, 2010).

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018).

Pengelompokan data ini adalah suatu upaya untuk mengelompokan semua data yang masih berbentuk rekaman, ingatan dan catatan-catatan kecil untuk ubah ke bentuk transkrip atau suatu tulisan. Setelah semua data telah diubah kedalam bentuk transkrip atau tulisan, kemudian langkah selanjutnya adalah mengelompokan data mentah kedalam tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi

b. Reduksi Data

Tahap selanjutnya setelah pengelompokan data adalah melakukan reduksi data atau proses pemilahan, pentransformasian dan penyeleksian, data kasar yang diperoleh di lapangan. Pemilahan ini dilakukan dengan cara memisahkan data-data yang diperlukan dengan data-data yang tidak diperlukan di dalam penelitian. Akhir dari tahap ini adalah sekumpulan data kasar yang terkait dengan penelitian.

c. Penyajian Data

Tahap penyajian data ini dilakukan setelah semua data mentah yang sterkait dengan penelitian terkumpul, semua tema-tema yang sudah terkumpul kemudian di ubah kembali atau di dispesifikasikan kedalam sub tema sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dari setiap tema yang di ubah kedalam subtema. Kesimpulan yang didapat dari subtema inilah yang menjadi akhir dari tahap ini.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, kesimpulan ini diperoleh dari sub tema yang sudah didispesifikasikan tema di tahap penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Mstaqim Kota Parepare yang letaknya berada di Jalan Polwil dua, Tassiso, Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Layaknya sebuah Perguruan Agama Islam Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare menyelenggarakan pendidikan formal dan pendidikan non formal serta keterampilan ekstra kurikuler berupa berbagai keterampilan. Pondok Pesantren Al Mustaqim didirikan oleh Ustadz Abullah Hamzah pada 10 Oktober 2006.

Kini jumlah santri yang terdaftar berjumlah 613 orang, adapun biaya proses belajar mengajar berasal dari Dana Abadi Umat (DAU), yaitu dana yang berasal dari sumbangan dan sedekah kaum muslimin di seluruh tanah air. Pendiri sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Al mustaqim Ustadz Abdullah Hamzah mengaku terinspirasi membangun pesantren tersebut pada ramadhan tahun 2006, Abdullah Hamzah berinisiatif mengajak komandan TNI dari Korem dan Kodim untuk memberikan motivasi serta bantuan awal untuk membangun pesantren tersebut.

Berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang tertuju pada Pimpinan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare, dan yang menjadi sasaran objek peneliti adalah guru dan santri Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

2. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

1) Visi Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di berikan tugas untuk mewujudkan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik.

Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan dengan optimal.

Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidikan formal sehingga dalam perencanaan strategi inilah yang akan menjadi acuan sekolah dalam melakukan aktivitasnya sebagai lembaga pendidikan.

Visi merupakan hal yang menyangkut tentang suatu yang di inginkan dari sekolah dan keinginan ini bersumber dari masyarakat sebagai pengguna sekolah dan pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap sekolah. Pandangan tentang keadaan masa depan yang di harapkan oleh Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare yang dirumuskan sebagai berikut: “Menjadikan Sebuah Lembaga Pendidikan yang Berkualitas dan Unggul dalam Prestasi”

2) Misi Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Dalam mewujudkan pendidikan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dibutuhkan suatu upaya atau cara untuk mengendalikan organisasi sekolah secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan yang sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategi merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dan perencanaan strategi paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi perumusan terhadap visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi yang harus dilakukan pengelola sekolah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang di inginkan.

Jadi, misi adalah pernyataan yang berhubungan dengan visi. Apabila visi menyatakan dasar tujuan dari sekolah maka misi adalah operasionalisasi dari visi, yang meliputi aspek jangka panjang, penjabaran dari misi tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas dan berbeda dengan yang lain. Adapun misi dari Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare dapat di rumuskan sebagai berikut:

- (1) Memberikan dasar-dasar moral keagamaan kepada warga belajar dan mempersiapkan warga belajar agar lebih berkualitas di bidang keagamaan, sebelum mengikuti pendidikan lanjutan.
 - (2) Membina warga belajar agar memiliki pengalaman ibadah, pengetahuan dan keterampilan tulis baca Al-Quran serta menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Agama Islam, yang berguna bagi pengembangan pribadi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
 - (3) Meningkatkan prestasi akademis dan nonakademis melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan pondok pesantren yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- 3) Tujuan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare
- (1) Memberikan bekal kemampuan dasar nilai-nilai keagamaan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan cerdas, jujur, dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - (2) Meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang beriman dan berkepribadian yang utuh sebagai Warga Negara Indonesia melalui pendidikan islam yang berkualitas.
 - (3) Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan komunitas belajar yang efektif dan menyenangkan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu penunjang guna mencapai tujuan. Demikian pula Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare sebagai salah satu yang bergerak dalam bidang pendidikan, penyedia sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bagi seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sarana Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat digunakan dalam menunjang proses pendidikan terkhusus media pembelajaran mengenai kewirausahaan itu sendiri seperti pengadaan ruangan yang

dapat di gunakan langsung untuk melakukan praktek kewirausahaan serta buku buku yang berhubungan dengan kewirausahaan agar menunjang proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pembelajaran seperti halaman, taman danyang lain sebagainya yang dapat mendukung kenyamanan belajar peserta didik.

Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah gedung, ruang kelas, kantor, masjid, koperasi, kantin, lapangan, perpustakaan, asrama, serta fasilitas lainnya. Sarana inilah yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

4. Keadaan Pendidik

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan dan Staf Pondok Pesantren Al Mustaqim

NO	NAMA	JABATAN
1	Fatimah, S. Pd. I	Kepla Sekolah
2	H. Syamsuddin, S.Ag.MA	Wakil Kepala Sekolah
3	Indry Saputry	Staf/ Tata Usaha
4	Fatimah, S. Pd.I	Guru/Tenaga Pendidik
5	H. Syamsuddin, S. Ag. MA	Guru/Tenaga Pendidik
6	Andi Jabariah, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
7	Drs. Muh. Ramli	Guru/Tenaga Pendidik
8	Nasra, S. Pd, M.Pd.	Guru/Tenaga Pendidik
9	Mudalipa, SE	Guru/Tenaga Pendidik
10	Sukri, S. Pd	Guru/Tenaga Pendidik
11	Nirwani, S. Pd	Guru/Tenaga Pendidik
12	Halijah, S. Pd	Guru/Tenaga Pendidik
13	Amriani, SH	Guru/Tenaga Pendidik
14	Sri Wahyuni Syarif, S. Si.	Guru/Tenaga Pendidik
15	Andi Syamsuddin, BM	Guru/Tenaga Pendidik
16	Fitriani, S. Pd., M.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
17	Imam Mustaqim	Guru/Tenaga Pendidik
18	Muhammad Faruq, S. Pd. I	Guru/Tenaga Pendidik
19	Hj. Erniwati, S.Ag, MM	Guru/Tenaga Pendidik
20	Relpi Hariani, S. Pd	Guru/Tenaga Pendidik
21	Fisabilillah Husain, S. Pd	Guru/Tenaga Pendidik
22	Dra. Hasfidah	Guru/Tenaga Pendidik
23	Rosnanang, S. Pd, M. Pd	Guru/Tenaga Pendidik
24	Rusni, S. Pd	Guru/Tenaga Pendidik
25	Hasnawati, S. Pd	Guru/Tenaga Pendidik

26	Wirna, S. Pd	Guru/Tenaga Pendidik
27	Khadijah Abdullah	Guru/Tenaga Pendidik
28	Bahri, S. Pd	Guru/Tenaga Pendidik

Sumber data : Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan diartikan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental.

Dalam proses pendidikan ada pendidik dan ada peserta didik, dimana fungsi pendidik sebagai pelatih pengembangan, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan ajar yang ingin di berikan atau di kembangkan, adapun yang di berikan berupa pengetahuan, keterampilan, berfikir, pembentukan karakter dan bahan ajar dan peserta didik sebagai objek yang menerima hal tersebut dalam hal hal pengembangan, pemberian dan pewarisan pengetahuan, keterampilan pikiran dan karakter.¹

Proses pendidikan merupakan proses beradaptasi baik dalam kondisi ekstern dan intern peserta didik. Proses adaptasi ditujukan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini di dasari kesadaran diri maupun

¹ Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (jakarta: PT Jaya Grapindo, 1989).

masyarakat dalam rangka menciptakan kualitas sumber daya manusia, seperti halnya diketahui, setiap manusia mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan kondisi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara penuh sehingga harus melakukan adaptasi, sementara itu masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada dan selanjutnya memberikan warna bagi kehidupan secara umum.

Salah satu sosok penting dalam proses pewarnaan kehidupan masyarakat adalah peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik adalah calon pelaku kehidupan masa depan. Oleh karena itulah, perlu mempersiapkan peserta didik sebaik-baiknya. Persiapan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah persiapan bekal bagi kehidupan mereka.²

Proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbantuan kognitif, efektif, maupun psikomotor. Dalam pemahaman tentang belajar ini terdapat tiga atribut pokok belajar yaitu, proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa proses pembelajaran Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare cukup bagus dan efektif sebagai mana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewirausahaan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare dari hasil pengamatan sekaligus wawancara guru oleh ibu Hernawati, S.Pd. yaitu:

“Bahwa ketika dalam proses pembelajaran kewirausahaan hal pertama yang dilakukan adalah pemberian nasehat dan motivasi kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik memiliki keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, dapat kita lihat sebelum pembelajaran dimulai

² Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Enterpreuner Muda*, cet 1. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

kita memberikan motivasi atau stimulus kepada peserta didik agar serius dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewirausahaan.”³

Hal ini terlihat peserta didik cukup antusias dalam proses pembelajaran kewirausahaan, karena hasil pengamatan yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik cukup akrab sehingga baik dalam proses pembelajaran dan proses penerimaan ilmu yang di berikan pendidik, seperti yang di ungkapkan wawancara peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare atas nama Muhammad Syafi’i bahwa:

“Sebelum guru memulai proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan guru selalu meberikan motivasi dan stimulus kepada peserta didiknya sehingga kami sebagai peserta didik merasa nyaman dalam megikuti pembelajaran dan itu menandakan bahwa guru selalu mengharapkan yang terbaik untuk peserta didiknya dan itu juga membuat saya berminat baik dalam mengikuti pembelajaran maupun menjadi seorang wirausahawan nantinya.”⁴

Guru dalam hal ini selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya sebagai mana hasil wawancara yang di peroleh dari siswa atas nama Muhammad Ardi bahwa:

“Guru senantiasa membimbing mereka jika mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan dalam penjelasan materi pembelajaran juga sangat mudah di pahami, karena pembawaanya yang santai dan dan pembawaan materi yang baik oleh guru”⁵

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan di atas terlihat bahwa peserta didik merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung, di karenakan guru yang selalu memberikan arahan ataupun motivasi kepada siswa dimana selalu membangun semangat peserta didiknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare cukup baik ini dapat dilihat dari antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik disenangi oleh peserta didiknya.

³ Hernawati, S.Pd, (guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare) *wawancara*, pada tanggal 23 Juni 2021

⁴ Muhammad syafi’i, peserta didik kelas XI *wawancara* oleh penulis, tanggal 23 Juni 2021

⁵ Muhammad ardi , peserta didik kelas X *wawancara* oleh penulis, tanggal 23 Juni 2021

2. Minat Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Proses pendidikan merupakan proses pengadaptaasian terhadap kondisi peserta didik. Proses adaptasi ditujukan agar peserta didik terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pribadi dan masyarakat atas upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti diketahui, setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda beda dan kondisi tersebut harus di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara penuh sehingga harus melakukan adaptasi. Sementara itu masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada dan selanjutnya memberikan warna bagi kehidupan umum.

Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren dan guru harus berkolaborasi dalam proses pembelajaran di sekolah, dimana pimpinan pondok memberikan pengarahan kepada guru, dan guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, pribadi susila yang cakap adalah yang di harapkan ada pada siri setiap peserta didik. Tidak ada seorang pun pendidik yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah pimpinan pondok dan guru dituntut dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar kedepannya menjadi orang yang bermanfaat serta memiliki daya saing di masyarakat.

Begitu besarnya tanggung jawab seorang pimpinan dan guru bagi peserta didiknya, walaupun hujan dan panas bukanlah penghalang baginya untuk selalu hadi di tengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memusushi peserta didiknya meskipun suatu ketika peserta didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain.⁶ Guru juga sebagai penyemangat kepada peserta didiknya sehingga selalu rajin dalam belajar dan guru juga selalu memberikan minat terhadap siswanya terkhususnya pembelajaran kewirausahaan

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, cet1. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).

Parepare cukup bagus dan efektif sebagaimana yang dikemukakan oleh guru penanggung jawab Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare dari hasil pengamatan peneliti lakukan, sekaligus wawancara guru oleh ibu Hernawati , S.Pd. yaitu:

Saya melihat dalam proses pembelajaran berlangsung Alhamdulillah sangat antusias dan dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Dan sebelum memulai pembelajaran saya juga selalu memberikan arahan-arahan yang sifatnya membangun semangat peserta didik sehingga mereka selalu bersemangat dalam proses pembelajaran.⁷

Saya melihat sebagai peneliti, salah satu pendorong yang membuat peserta didik antusias adalah seorang guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Tidak ada seorang pendidik yang mengharapkan peserta didiknya gagal. Untuk itu pendidik dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina pesertadidiknya agar mereka menjadi orang yang bermanfaat nantinya. Setiap hari pendidik tidak lelahnya meluangkan waktu untuk peserta didiknya dan mengorbankan waktu mereka agar dapat melihat peserta didiknya berhasil.

Dan guru juga sebagai pemberi arahan dan motivasi dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti terungkap dalam wawancara kepada peserta didik kelas IX Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare atas nama Hamid, bahwa:

“Pada saat di mulainya pembelajaran guru selalu membimbing dan membeikan perhatian kepada peserta didik yang kurang paham dalam proses pembelajaran sehingga ada rasa semangat belajar kepada peserta didik, walaupun saya tidak berminat dalam menjadi wirausahawan tetapi saya tetap memperhatikan dan tetap antusias dalam pembelajaran kewirausahaan tersebut”⁸

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang dilakukan di atas, terlihat bahwa peserta didik merasa antusias dalam proses pembelajaran, ini dikarenakan guru yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor

⁷ Hernawati, (guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare) *wawancara* , pada tanggal 23 Juni 2021

⁸ Hamid , peserta didik kelas IX *wawancara* oleh penulis, tanggal 23 Juni 2021

keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan mutu pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik belajar secara aktif dalam pembelajaran. Mulai dari belajar secara tepat waktu, hal ini memungkinkan belajar makin banyak dan potensi untuk peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran dan makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang akan di capai. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan interaksi pada saat belajar mengajar dan pendidik juga diberikan pelatihan-pelatihan agar kualitas SDM mereka bertambah dan bisa di realisasikan pada saat proses pembelajaran dan disinilah peran pimpinan pondok dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada pendidiknya agar menjadi pendidik yang memiliki kualitas mengajar yang baik. Pendidik juga di tuntut untuk menggunakan metode-metode mengajar yang di sukai oleh peserta didik. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Kewirasahaan yaitu ibu Hernawati S.Pd.:

”Bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewirasahaan peserta didik memiliki keseriusan dalam mengikuti pembelajaran di mana dalam hal ini saya menerapkan metode yang di sukai oleh peserta didik, metode yang saya gunakan dalam pembelajaran kebanyakan menggunakan metode kelompok dimana pada metode tersebut peserta didik dapat bertukar pendapat dengan peserta didik lainnya sehingga mereka aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menemukan gagasan-gagasan baru dari hasil kerjasama tersebut”.⁹

Melihat dari hasil wawancara oleh guru Pendidikan Kewirasahaan ini saya melihat bahwa minat yang dimiliki oleh peserta didik cukup bagus, ini dikarenakan peserta didik cukup antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam diri manusia ada minat atau keinginan untuk mengetahui sesuatu, yang dimiliki oleh peserta didik. Minat inilah yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang berpengaruh langsung pada diri peserta didik maupun tidak langsung.

Minat ini merupakan pendorong dalam menekuni profesi yang telah di

⁹ Hernawati, (guru pendidikan prakarya dan kewirasahaan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare) *wawancara* , pada tanggal 23 Juni 2021

pilih dalam berkompetisi nantinya. Dalam dunia pendidikan sekarang dibutuhkan kreasi dan aktivitas dari berbagai pihak. Untuk bisa meningkatkan minat peserta didik pendidik harus membawakan materi yang bagus bukan cuma itu pendidik juga harus mengajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare bahwa:

“Guru selalu memberikan kami motivasi agar kami selalu rajin dalam belajar, dan hal tersebut membuat kami selalu bersemangat dalam proses pembelajaran, guru juga selalu santai dalam membawakan materinya dengan baik sehingga mudah di pahami dan membuat kita merasa senang dan makin berminat dalam pembelajaran kewirausahaan dan hal tersebut membuat saya ingin menjadi seorang wirausahawan seperti ibu saya di kampung halaman”.¹⁰

Melihat dari wawancara salah satu peserta didik ini guru sangat berperan penting agar bagaimana minat peserta didik selalu meningkat. Melihat hal inilah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa minat santri dalam berwirausaha cukup antusias ini dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan peran pendidik dalam memberi bahan ajar serta memberi peserta didik motivasi dan ilmu ilmu yang bermanfaat untuk muridnya serta penerapan metode-metode mengajar yang sangat baik sehingga penerapan ilmu bisa terealisasikan dengan baik dan itu membuat peserta didik tertarik dengan dunia wirausaha.

3. Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

a. Peran pimpinan pondok pesantren sebagai pendidik

¹⁰ Safril , peserta didik kelas VII wawancara oleh penulis, tanggal 23 Juni 2021

Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti dari wawancara yang di lakukan kepada pimpinan pondok pesantren terkait dengan perannya sebagai pendidik mengatakan bahwa:

“Selaku orang yang di berikan amanah untuk menjadi pimpinan pondok pesantren saya selalu meberi motivasi kepada teman-teman guru serta memberikan semangat sehingga apa yang ingin dicapai bisa terlaksana, setiap guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan SK pembagian tugas yang disepakati di pondok pesantrenserta pelaksanaan pembelajaran diberikan sepenuhnya oleh guru agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan sesuai apa yang di harapkan.”¹¹

Dari hasil uraian di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa pimpinan pondok pesantren dalam tugas nya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada pendidik dalam menjalankan tugasnya, sehingga apa yang menjadi tujuan pondok pesantren bisa tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan terkhusus di pendidikan kewirausahaan yang di mana nantinya para pendidik bisa mendidik peserta didiknya dengan baik agar dapat bersaing nantinya di masyarakat. Menurut ibu Hernawati, S.pd. yang merupakan guru pendidikan kewirausaahn di pesantren tersebut mengemukakan bahwa:

“Pimpinan pondok pesantren dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi tenaga kependidikan agar senantiasa betul-betul dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik.”¹²

Pendapat diatas memberikan pemahaman bahwa pimpinan pondok pesantren dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pendidik yang selalu menjalin koordinasi dengan guru atau tenaga kependidikan yang ada di pondok pesantren, dan dapat di ketahui bahwa pimpinan pondok pesantren dalam menjalankan tugasnya selalu memberikan kontroling kepada guru, memberikan motivasi kepada guru dan juga memberikan contoh yang baik dalam menjalankan tugasnya.

¹¹ Abdullah Hamzah, (Pimpinan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare), *wawancara*, Pada tanggal 23 Juni 2021

¹² Hernawati, (guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare) *wawancara* , pada tanggal 23 Juni 2021

b. Peran pimpinan pondok wirausahawan

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren terkait dengan perannya sebagai wirausahawan mengatakan bahwa:

“wirausahawan merupakan salah satu yang di harapkan oleh pimpinan pondok pesantren selama ini kami hanya bermitra dengan beberapa keluarga maupun pengusaha yang dari luar pesantren dalam menjalankan wirausaha, dan juga melibatkan guru dalam upaya peningkatan minat peserta didik agar memberikan saran atau ide yang bisa dilakukan untuk menjalankan wirausaha di sekitar pesantren yang dimana letak pesantren yang berdekatan dengan jalan raya”.¹³

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa pimpinan pondok pesantren dalam perannya sebagai wirausahawan bukan hanya bermitra dengan keluarga santri maupun masyarakat tetapi juga melakukan hubungan kerja sama dengan mitra-mitra yang berada di luar lingkungan pesantren agar bisa berpartisipasi dalam upaya peningkatan minat berwirausaha santri, dan dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan pondok pesantren selalu memberikan ide-ide kepada pendidik agar mampu membuat peserta didik bisa hidup mandiri dan bisa mendapatkan pengalaman yang tidak di dapatkan di dalam kelas. Hal tersebut juga di pertegas oleh ibu hernawati, S.Pd. selaku guru pendidikan kewirausahaan, mengatakan bahwa:

“Pimpinan pondok pesantren merupakan sosok yang memiliki jiwa enterpreunership terbukti dengan selalu memantau kinerja kami dalam memberikan pelajaran dan memantau peserta didik dalam pengembangan ilmu kewirausahaan di lapangan yang di maksudkan agar bisa memberi kontribusi terhadap pondok pesantren”.¹⁴

Pendapat di atas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa pimpinan pondok pesantren dalam menjalankan tugasnya sebagai wirausahawan betul-betul melaksanakan peranya, ini di buktikan bahwa pimpinan pondok senantiasa

¹³ Abdullah Hamzah, (Pimpinan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare), wawancara, Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁴ Hernawati, (guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare) wawancara , pada tanggal 23 Juni 2021

memantau santrinya yang berkontribusi dalam pengembangan kewirausahaan itu sendiri di pondok pesantren.

c. Sarana dan prasarana penunjang kewirausahaan santri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik yang di beri fasilitas untuk menunjang pembelajaran kewirausahaan mengatakan bahwa:

“Pimpinan pondok pesantren selaku orang yang berperan utama dalam pemberian fasilitas baik kepada guru maupun murid dalam proses pembelajaran melakukan tugasnya dengan baik dengan memberi beberapa fasilitas seperti perpustakaan dan tempat praktik untuk mengembangkan ilmu kewirausahaan santri yang ada di pondok pesantren serta mengikut sertakan peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba kewirausahaan baik tingkat daerah maupun provinsi”.¹⁵

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pimpinan pondok sangat peduli dengan santrinya dengan memberikan fasilitas yang cukup memadai untuk mengembangkan ilmu kewirausahaan santri dalam menunjang minat santri tersebut, serta mengikutkan santrinya lomba-lomba dalam bidang kewirausahaan yang di maksudkan agar santrinya memiliki prestasi-prestasi yang bisa mereka kembangkan nantinya.

Jadi, kesimpulan dari Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah pimpinan selalu mensuport baik murid maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dalam mendukung proses psikomotorik dari peserta didiknya pimpinan selalu menyediakan wadah untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan cara pemberian fasilitas dan mengikut sertakan peserta didiknya dalam kompetensi baik dalam bidang nasional maupun internasional dengan tujuan memberikan murid tersebut pengalaman dan mengasa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Al

¹⁵ Hernawati, (guru pendidikan prakarya dan kewirausahaan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare) *wawancara* , pada tanggal 23 Juni 2021

Mustaqim Kota Parepare cukup baik ini dapat dilihat dari antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik disenangi oleh peserta didiknya.

2. Minat santri dalam berwirausaha cukup antusias ini dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan peran pendidik dalam memberi bahan ajar serta memberi peserta didik motivasi dan ilmu ilmu yang bermanfaat untuk muridnya serta penerapan metode-metode mengajar yang sangat baik sehingga penerapan ilmu bisa terealisasikan dengan baik dan itu membuat peserta didik tertarik dengan dunia wirausaha.
3. Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah pimpinan selalu mensuport baik murid maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dalam mendukung proses psikomotorik dari peserta didiknya pimpinan selalu menyediakan wadah untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan cara pemberian fasilitas dan mengikuti sertakan peserta didiknya dalam kompetensi baik dalam bidang nasional maupun internasional dengan tujuan memberikan murid tersebut pengalaman dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Berwirausaha berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan organisasi. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung resiko. Seseorang yang berani dengan tegas mengambil suatu resiko dalam membangun usaha dan sikap bertanggung jawab dalam mengatasi segala resiko yang suatu akan datang. Jiwa-jiwa seperti ini yang sejak awal harus ditanamkan pada diri wirausaha supaya siap menghadapi persaingan yang ada. Hal tersebut tertuang pada proses pelaksanaan

pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare cukup baik ini dapat dilihat dari antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik disenangi oleh peserta didiknya.

Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Minat wirausaha dapat diartikan juga sebagai ketertarikan terhadap kewirausahaan, kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, keberanian dalam menghadapi resiko, keberanian dalam menghadapi tantangan, perasaan senang dalam kewirausahaan, keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.¹⁶ Hal ini dapat dilihat di Pondok pesantren al Mustaqim Kota Parepare dimana minat santri dalam berwirausaha cukup antusias ini dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan peran pendidik dalam memberi bahan ajar serta memberi peserta didik motivasi dan ilmu ilmu yang bermanfaat untuk muridnya serta penerapan metode-metode mengajar yang sangat baik sehingga penerapan ilmu bisa terealisasikan dengan baik dan itu membuat peserta didik tertarik dengan dunia wirausaha.

Kepemimpinan adalah proses memimpin, pemimpin adalah orang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama ke arah pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Kiai juga bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat yaitu pemimpin masyarakat. Keberadaan kiai sebagai pimpinan pondok pesantren dan pimpinan umat memiliki kebijaksanaan yang arif dan wawasan yang luas, terampil dalam ilmu agama, menjadi teladan dalam sikap dan perilaku etis serta memiliki hubungan yang dekat kepada tuhan. Legitimasi kepemimpinan kiai diperoleh dari masyarakat,

¹⁶Chritianingrum dan Erita Rosalina, "Pengaruh Pembelajaran Terhadap Minat Berwirausaha," *Bangka Belitung* Vol.1 No.1 (2017).

karena masyarakat menilai kiai tersebut memiliki keahlian ilmu agama islam, kewibawaan yang bersumber dari ilmunya, memiliki sikap pribadi dan akhlak yang terpuji, kiai ideal dengan komunitas pesantren sebagai sentral figur yang mewakili mereka tampil sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai motor penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat dan pesantren.¹⁷ Hal ini terdapat pada Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah pimpinan selalu mensupport baik murid maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dalam mendukung proses psikomotorik dari peserta didiknya pimpinan selalu menyediakan wadah untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan cara pemberian fasilitas dan mengikiut sertakan peserta didiknya dalam kopetensi baik dalam bidang nasuional maupun internasional dengan tujuan memberikan murid tersebut pengalaman dan mengasa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didikny

¹⁷Syaiful Sagala, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Tarbiyah* Vol.22, No.2 (2015).

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare mengenai minat santri dalam berwirausaha dan bagaimana seorang pimpinan dalam mengembangkan potensi santrinya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare cukup baik ini dapat dilihat dari antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik disenangi oleh peserta didiknya.
2. Minat santri dalam berwirausaha cukup antusias ini dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan peran pendidik dalam memberi bahan ajar serta memberi peserta didik motivasi dan ilmu ilmu yang bermanfaat untuk muridnya serta penerapan metode-metode mengajar yang sangat baik sehingga penerapan ilmu bisa terealisasikan dengan baik dan itu membuat peserta didik tertarik dengan dunia wirausaha.
3. Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah pimpinan selalu mensupport baik murid maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dalam mendukung proses psikomotorik dari peserta didiknya pimpinan selalu menyediakan wadah untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan cara pemberian fasilitas dan mengikiut sertakan peserta didiknya dalam kopetensi baik dalam bidang nasional maupun internasional dengan tujuan memberikan murid tersebut pengalaman dan mengasa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya

Saran

Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Santri

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan minatnya dalam berwirausaha, sehingga kelak dapat menjadi wirausahawan yang sukses dan dapat bermanfaat bagi semua orang dan memajukan perekonomian nasional.

2. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Diharapkan dapat memberikan jam tambahan di luar dari pembelajaran formal seperti ekstra kurikuler agar murid mendapat tambahan ilmu serta memberikan pelatihan kepada pendidik agar kedepannya mampu menghasilkan murid yang memiliki daya saing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mencari dan mengembangkan faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi minat santri dalam berwirausaha, sehingga pandangan penelitian ke depan dapat beragam dan dapat menjadi acuan pengembangan teori yang lebih banyak mengenai minat berwirausahaan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Aly, Djameluddin dan Abdullah. *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pusaka Setia, 1999.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai Studi Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Jombang: Kalimasahada, 1993.
- Azra, Azyurmadi. *Esei-Esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Dewi Fatmasari. "Peran Kewirausahaan Dalam Memberdayakan Ekonomi Pesantren(Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq)Desa Panuwan, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan." *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (2016).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cet.1. Jakarta: LP3ES, 1982.
- . *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Doni Juni Priansa. *Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership Dalam Diri Siswa*. Bandung: PT Setia Invest, 2008.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Ed.1. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Haryanto, Rudy. "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren." *NUANSA* Vol.1 (2017).
- Hasbullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. jakarta: PT Jaya Grapindo, 1989.
- Hasibuan, Moejiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Helga Nurul Amalia, Syamsul Hadin. "Pengaruh Presetasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemaasaran." *Universitas Negeri Semarang, indonesia* (2016).

- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001.
- Huberman, Matthew B. Miles dan Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan. Jakarta: UI Press, 1992.
- Imam Zarkasy. *Pembangunan Pondok Pesantren Dan Usaha Untuk Melanjutkan Hidupnya Dalam Al Jami'ah*. Yogyakarta: IAIN Sunan kalijaga, 1965.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2001.
- . *Psikologi Perkembangan*. Cet 1. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Justin G. Longenecker, et al., eds. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: salemba empat, 2001.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- \ Komariah, Djam'an Satori dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Kurniawan, Gogi. *Kewirausahaan Di Era 4.0*. susanti institut, 2019.
- . *Kewirausahaan Di Era 4.0*. susanti institut, 2001.
- M.Syadeli Hanafi. "Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)." *ALQALAM* Vol.35 No. (2018).
- Maimun. "Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter." *Dirosat* Vol.2, No. (2017).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media, 2006.
- Nurcholish Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potert Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Purnomo, M. Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Rosalina, Chrastianingrum dan Erita. "Pengaruh Pembelajaran Terhadap Minat

- Berwirausaha.” *Bangka Belitung* Vol.1 No.1 (2017).
- Saroni, Mohammad. *Mendidik Dan Melatih Enterpreuner Muda*. Cet 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Siti Robiah Adawiyah. “Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.” *Jurnal Comm-Edu* Volume No. (2018).
- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. XXVII. Bandung: Afabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi IV. Bandung: ALVABETA, 2015.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. IV. Bandung: ALVABETA, 2015.
- . *Metode Penelitian Manjemen*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sukmadi. *Inovasi Dan Kewirausahaan*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet1. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Sagala. “Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren.” *Jurnal Tarbiyah* Vol.22, No (2015).
- Tim penyusun. *Pedoman KTI*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*. Revisi. Parepare: STAIN Parepare, 2013.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. “Tentang Sistim Pendidikan Nasional.” Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.
- Yusuf Al-Qardhawi. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.



LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafri

Jabatan : Santri

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nurfadrian

Nim : 17.1900.025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

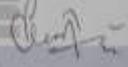
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal Juni 2021 di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021

Informan,


Muhammad Syafri

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ARDI

Jabatan : SQA/IT

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nurfadriani

Nim : 17.1900.025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 23 Juni 2021 di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021

Informan,


ARDI

PAREPARE

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamid

Jabatan : santri

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nurfadri

Nim : 17.1900.025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

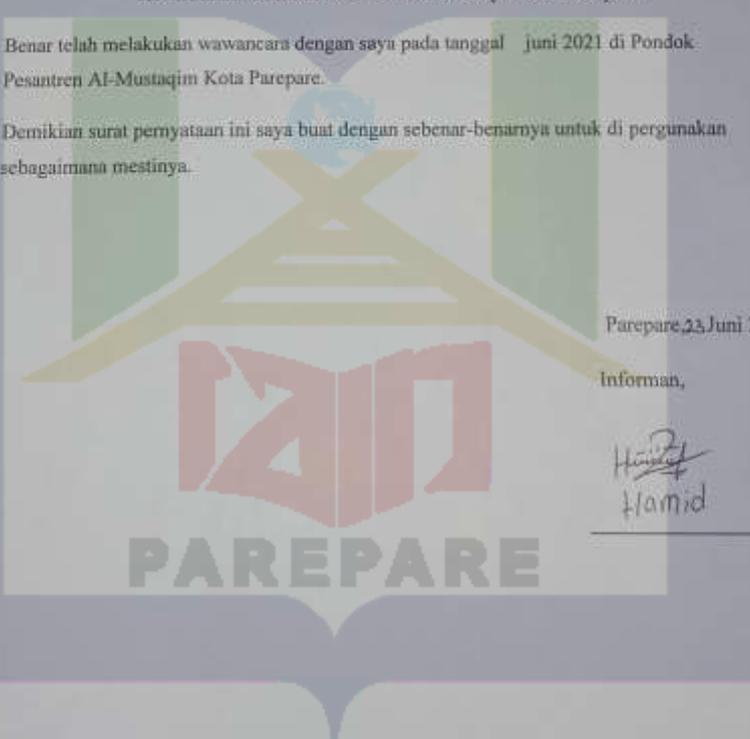
Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal juni 2021 di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021

Informan,


Hamid


PAREPARE

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IWAN

Jabatan : SANTRI

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nurfadrian

Nim : 17.1900.025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal Juni 2021 di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021

Informan,


IWAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : putra kadir

Jabatan : santri

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nurfadrian

Nim : 17.1900.025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal juni 2021 di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021

Informan,


putra kadir

PAREPARE

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAFRI

Jabatan : SANTRI

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nurfadrian

Nim : 17.1900.025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 23 Juni 2021 di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021

Informan,



SAFRI

PAREPARE

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERNAWATI, S.Pd.

Jabatan : GURU PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nurfadrian

Nim : 17.1900.025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 23 Juni 2021 di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021

Informan,



HERNAWATI, S.Pd.

PAREPARE

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. DZAKY

Jabatan : SANTRI

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nurfadrian

Nim : 17.1900.025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

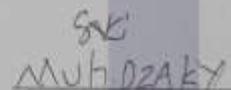
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

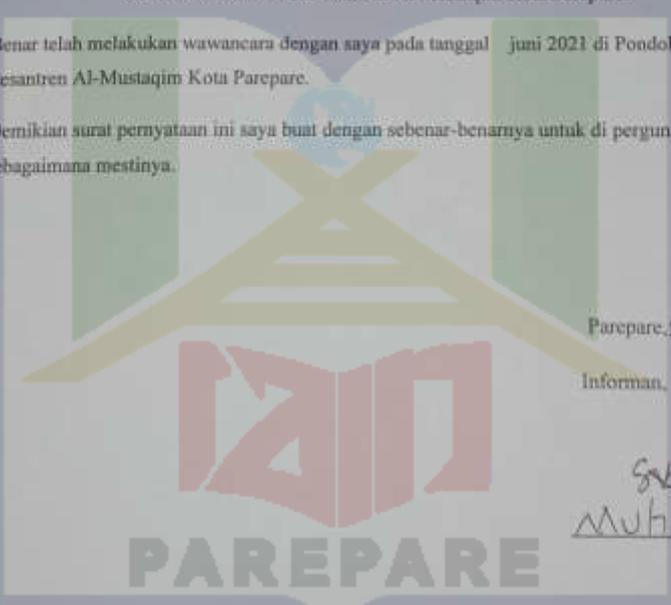
Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal Juni 2021 di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021

Informan,


MUH. DZAKY


PAREPARE

SURAT PERIZINAN DARI PEMERINTAH KOTA PAREPARE

BRN IP000075


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Wiroso Nomor 24 Ddy (P411) 2194 Parepare (411) 37710 Kode Pos 91111, Email : kebangsaanparepare@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 361/IP/DPH-PTSP/6/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pen dele gasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA	:	MUHAMMAD NURFADRIAN
NAMA	:	INSTITUT AGAMA ISLAM HEGERI (IAIH) PAREPARE
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jurusan	:	JL. MALEO PAREPARE
ALAMAT	:	
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan ketentuan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	PERAN KEPERKOHINAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PESANTREN AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	PESANTREN AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE
LAMA PENELITIAN	:	14 Juni 2021 s.d 14 Juli 2021

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang-undangan

Dikeluarkan di Parepare
Pada Tanggal : 15 Juni 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**

 **HL ANDI RUSIA, SH.MH**
Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
NIP : 19620915 198101 2 001

PAREPARE

Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah dicatat/diarsipkan secara elektronik menggunakan sertifikasi Elektronik yang diterbitkan B2-E
• Dokumen ini dapat diunduh, disimpan, dan/atau dicetak di database DPMPTSP Kota Parepare (satu @Gade)

09

KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menjalani ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Ca, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : mbanglapparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



Pedoman Wawancara Santri

1. sudah berapa lama program wirausaha pondok pesantren al mustaqim berdiri?
2. Selama saudara terlibat dalam program wirausaha apa yang saudara dapatkan?
3. Selama saudara terlibat dalam program wirausaha apakah saudara termotivasi untuk berwirausaha sendiri?
4. Selama saudara terlibat dalam kewirausahaan ini, apa yang anda peroleh dan bagaimana cara mengimplementasikannya?
5. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam wirausaha yang dilakukan?
6. Apakah ada saran yang ingin saudara berikan untuk kewirausahaan ini, agar lebih berkembang?
7. Apakah setelah anda lulus dari pesantren ini, apakah anda berminat membuka wirausaha sendiri?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jl. Arah Balaq Km. 08 Sempaga Parepare 91152 No. Telp. 04121 21303 Fax 24424
353 Dook 909 Parepare 91152, website: www.iainparepare.ac.id email: iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1824/tn.39.5.1/PP/00.9/06/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Nuradrian
Tempat/Tgl. Lahir : Gowa, 23 Mei 1999
NIM : 17.1900.025
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Maleo Perumnas Wekka'e, Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Di Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 11 Juni 2021

Wakil Dekan I,

Moh. Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

DOKUMENTASI





BIODATA PENLIS



Penulis bernama lengkap Muhammad Nurfadrian, lahir di Gowa pada tanggal 23 Mei 1999. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Rauf Dg Bantang dan Ibunya bernama Kasbiati. Penulis dibesarkan di Prumnas, Kecamatan Lompoe, Kota parepare, Sulawesi Selatan.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal pada usia 6 tahun di SDN Bontorikong namun pindah pada saat kelas empat SD di SDN 36 Kota Parepare tahun 2006-2011, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 9 Kota Parepare tahun 2011-2014, Setelah itu penulis menempuh pendidikan di SMAN 2 Kota Parepare jurusan IPS pada tahun 2014-2017.

Tamat di bangku SMA, penulis mencoba mendaftar menjadi anggota polri pada tahun 2017 namun gagal, setelah itu penulis mencoba mengikuti saran dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah. Penulis memutuskan melanjutkan kuliah di program pendidikan S1 pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Perumahan D'Naila, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare selama satu bulan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kabupaten Pinrang selama 10 hari kerja. Penulis ber KPM dan PPL selama era new normal covid-19 sehingga waktu pelaksanaannya dikurangi dan penuh keterbatasan. Penulis mengajukan judul sebagai tugas akhir dengan judul “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”.